

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi dunia saat ini sedang berada dalam masa-masa kritis dan terancam akibat pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sejak akhir tahun 2019 silam. Dengan adanya wabah tersebut, telah banyak merubah tatanan kehidupan yang sangat berbeda dengan sebelumnya dan selain itu juga mempengaruhi aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas diluar rumah khususnya dalam bidang pendidikan, bisnis, pekerjaan, dan sebagainya. Ini merupakan tantangan bagi kita semua dan bagaimana kita harus menyikapinya. Mungkin bagi masyarakat hal ini menimbulkan ketidaknyamanan sehingga masih banyak sekali dari mereka yang mengabaikan anjuran pemerintah. Kondisi seperti ini juga sangat berpengaruh pada aspek ekonomi khususnya pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dimana UKM merupakan salah satu magnet perekonomian di Indonesia yang perlu dipertahankan. Menurut Pemprov Jateng, lebih dari 26 ribu UKM terdampak Covid-19 dan trennya terus bertambah. Mayoritas bergerak di sektor usaha makanan dan minuman, fashion, perdagangan, jasa dan kerajinan tangan. Menurunnya pendapatan masyarakat dan pembatasan sosial yang diikuti sikap kehati-hatian konsumen menyebabkan permintaan di sektor ini menurun tajam.

Setiap organisasi selalu mengupayakan keberhasilan organisasinya dengan dorongan dari pihak internal maupun eksternal. Pada era pandemic

sekarang ini, organisasi perlu mempertahankan dan mengoptimalkan segala sumber daya yang potensial dan kompeten untuk meningkatkan kinerja organisasi. Menurut Cho dan Dansereau (2010), kinerja organisasi mengacu pada kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan tujuan dan sasarannya. Sehingga kinerja dalam perusahaan itu sangat penting karena merupakan hasil atau output yang diperoleh dari proses kinerja dalam perusahaan. Setiap organisasi atau perusahaan pasti melakukan pengembangan *self-capacity* dari sumber daya manusia dalam organisasi dan juga kapabilitas organisasi untuk selalu belajar dan berkembang. Dengan demikian, perusahaan perlu memaksimalkan kinerjanya meskipun sedang berada di masa kritis saat ini. Produktivitas, efektivitas, dan efisiensi menjadi hal terpenting dalam organisasi. Maka dari itu, penelitian ini akan berkontribusi pada kinerja organisasi di era pandemic saat ini dengan melibatkan peran leader atau manajer organisasi.

Penelitian ini didasari oleh penelitian terbaru mengenai dampak COVID-19 bagi UKM saat ini yaitu pada permasalahan bahan baku yang semakin berkurang, penjualan yang mengalami penurunan, hambatan baik di produksi maupun distribusi, kesulitan dalam hal permodalan, dan yang masih di hadapi adalah kurangnya pengetahuan teknologi informasi dan terhambatnya jaringan usaha yang mengakibatkan produktivitas bisnis menurun, terlebih kemampuan pelaku UKM dalam menghadapi perubahan yang bermula dari system manual sekarang di tuntutan dengan system serba digital (Ali, 2020). Berbicara tentang digitalisasi, hal ini juga berkaitan dengan era *agility* dimana bisnis saat ini harus memiliki lingkungan yang lincah, yang memungkinkan organisasi mampu

menanggapi perubahan dengan cepat dan efisien (Berita: Warta ekonomi, 2018). Sehingga, dari beberapa fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa peran leader menjadi penting dalam meningkatkan produktivitas bisnis. Selain itu, sangat penting bagi UKM untuk mampu merespon perubahan dengan cepat di era digital dan era agility saat ini. Dengan demikian penelitian ini akan menyelidiki peran *altruistic leader behaviour* dan *managerial IT capability*, serta peran *ambidexterity organizational agility* sebagai variable mediasi dalam meningkatkan kinerja UKM.

Keberhasilan suatu organisasi tergantung pada kompetensi pemimpinnya dan budaya organisasi para pemimpin itu menciptakan. Keyakinan dan nilai-nilai pemimpin organisasi akan selalu mempengaruhi kinerjanya (Soebbing et al., 2015). Maka, pemimpin saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan para bawahannya. Sehingga, konsep dalam penelitian ini lebih menekankan pada peran leader dalam mempengaruhi kinerja organisasi dimana akan dispesifikkan pada pemimpin yang memiliki sikap *altruistic* dan juga pemimpin yang memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi. Konsep ini cukup relevan dengan kondisi sekarang ini, karena semua kegiatan dan pekerjaan dilakukan secara *online* atau *virtual* sehingga membutuhkan adanya sosok pemimpin yang *altruistic* yaitu rela berkorban (Clarkson, 2014) dan menguasai teknologi informasi. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa tim atau konferensi virtual tidak dapat berhasil tanpa kepemimpinan yang efektif (Pech, 2003).

Pemimpin yang berperilaku *altruistic (altruistic leader behaviour)*

dianggap lebih stabil secara emosional, lebih terbuka, terbuka terhadap pengalaman, menyenangkan, dan teliti. Mereka juga lebih dihargai daripada mereka yang tidak berperilaku seperti ini (Rasopa et al, 2013). Selain mempunyai sikap pengorbanan diri, pemimpin altruistic juga memiliki keterbukaan dalam organisasi. Konstruk selanjutnya yaitu berhubungan dengan teknologi informasi dimana dalam organisasi menampilkan kemampuan IT manajerial (*managerial IT capability*) yang berkaitan dengan tata kelola teknologi informasi (Tallon, 2007). Kedua konstruk ini diyakini dapat mempengaruhi kinerja UKM ditengah masa pandemic COVID-19 dan mampu meningkatkan efektivitas organisasi.

Kemudian, hubungan antar variabel tersebut dimediasi oleh ketangkasan dan kelincahan organisasi (*ambidexterity organizational agility*) dimana ini merupakan suatu kebaruaran yang dibangun dari dua konsep *ambidexterity* dan *organizational agility*. *Organizational agility* adalah suatu kompetensi inti, keunggulan kompetitif, dan pembeda yang membutuhkan pemikiran strategis, pola pikir inovatif, eksploitasi perubahan dan kebutuhan yang tak henti-hentinya untuk dapat beradaptasi dan proaktif (Harraf, 2015). Kelincahan organisasi ini dikonseptualisasikan pada organisasi yang *ambidexterity* atau ketangkasan yang luar biasa dimana dalam *ambidexterity* ini berkaitan dengan kapabilitas organisasi dalam hal eksplorasi dan eksploitasi (Junni et al, 2013). *Ambidexterity organizational agility* ini menjadi variabel intervening dan menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kinerja organisasi karena konsep ini dianggap mampu dalam memberikan pengaruh terhadap organisasi (Vrontis et al, 2017) dan secara logika apabila semakin tangkas dan lincah suatu organisasi maka dapat meningkatkan

kinerja organisasi tersebut.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa gap penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen (*altruistic leader behaviour* dan *managerial IT capability*) dan variabel dependen (*organizational performance*). Berdasarkan Chen (2014) membuktikan bahwa kapabilitas TI manajerial tidak dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Selain itu, menurut Fermin (2015) telah membuktikan bahwa hubungan antara *altruistic leader behaviour* dan *organizational performance* belum mampu mempengaruhi secara langsung. Namun, hubungan tersebut dapat berpengaruh secara tidak langsung (*indirect effect*) atau dengan variabel mediasi. Terdapat penelitian lain bahwa pengaruh perilaku pemimpin altruistik secara luas memiliki keterbatasan yaitu hasilnya sulit untuk ditafsirkan (Yukl, 2012). Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan diatas serta beberapa hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini akan mengambil judul ***“Improving SMEs Performance in COVID-19 Era: The Mediating Role of Ambidexterity Organizational Agility”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana peran *ambidexterity organizational agility* dalam meningkatkan *SMEs performance* di era COVID-19? Sedangkan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *altruistic leader behavior* terhadap *ambidexterity organizational agility*?

2. Bagaimana pengaruh *managerial IT capability* terhadap *ambidexterity organizational agility*?
3. Bagaimana pengaruh *ambidexterity organizational agility* terhadap *organizational performance*?
4. Bagaimana *ambidexterity organizational agility* memediasi hubungan antara *altruistic leader behaviour* terhadap *organizational performance*?
5. Bagaimana *ambidexterity organizational agility* memediasi hubungan antara *managerial IT capability* terhadap *organizational performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *altruistic leader behavior* terhadap *ambidexterity organizational agility*.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *managerial IT capability* terhadap *ambidexterity organizational agility*.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *ambidexterity organizational agility* terhadap *organizational performance*.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis peran mediasi *ambidexterity organizational agility* dalam mempengaruhi hubungan antara *altruistic leader behaviour* terhadap *organizational performance*.

5. Mendeskripsikan dan menganalisis peran mediasi *ambidexterity organizational agility* dalam mempengaruhi hubungan antara *managerial IT capability* terhadap *organizational performance*.

1.4 Urgensi Penelitian

1. Meningkatkan kemampuan UKM untuk merespon perubahan dengan cepat di era digital dan era agility.
2. Meningkatkan produktivitas bisnis dengan melibatkan perilaku pemimpin.
3. *Ambidexterity organizational agility* diusulkan menjadi variabel mediasi antara *altruistic leader behaviour* dan *SMEs performance*, dan juga memediasi antara *managerial IT capability* dan *SMEs performance*.
4. *Altruistic leader behaviour* dan *managerial IT capability* diyakini dapat meningkatkan *SMEs performance*.

